

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang pemikiran pluralisme agama H. A. Mukti Ali, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Landasan untuk membina kerukunan hidup umat beragama di Indonesia menurut Mukti Ali ada dua. *Pertama*, bersifat filosofis berupa falsafah negara Pancasila yang mengandung nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar yang dapat diterima oleh semua pihak dan golongan. *Kedua* adalah bersifat pragmatis, yakni tugas nasional dalam rangka pembangunan bangsa dimana semua pihak berkewajiban melaksanakan dan menyukseskannya.
2. Pluralisme menurut Mukti Ali adalah suatu kenyataan, bahwa kita berbeda-beda, beragam dan plural dalam beragama. Ini adalah kenyataan sosial, suatu keniscayaan yang tidak dapat dipungkiri. Mukti Ali mengajukan beberapa pemikirannya untuk mencapai suatu kerukunan dalam kehidupan beragama. *Pertama*, *sinkretisme*, yaitu pendapat yang menyatakan bahwa semua agama adalah sama. *Kedua*, *reconception*, yaitu menyelami dan meninjau kembali agama sendiri dalam konfrontasi dengan agama-agama lain. *Ketiga*, *sintesis*, yaitu menciptakan suatu agama baru yang elemen-elemennya diambilkan dari berbagai agama. *Keempat*, *penggantian*, yaitu mengakui bahwa agamanya sendiri itulah yang benar, sedang agama-agama lain adalah salah dan berusaha supaya orang-orang yang lain agama masuk dalam agamanya. *Kelima*, dengan jalan atau pendekatan setuju dalam

perbedaan (*Agree In Disagreement*). Gagasan ini menekankan bahwa seorang pemeluk agama harus meyakini kalau agama yang ia peluk itu adalah agama yang paling baik dan benar, dan orang lain juga dipersilahkan, bahkan dihargai, untuk percaya dan yakin bahwa agama yang dipeluknya adalah agama yang paling baik dan paling benar. Mukti Ali hanya menyepakati konsepsi pemikiran yang kelima.

3. Mukti Ali mempunyai peran penting dalam mengembangkan pemikiran Islam, pendidikan tinggi Islam, hubungan antaragama, dan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, dengan semangat progresif yang inklusif dan pluralis, dimana menjadikan antar pemeluk agama dapat hidup berdampingan, rukun dan memiliki rasa toleransi. Berbagai gagasan tersebut disampaikan baik melalui perguruan tinggi, sebagai pejabat pemerintahan, forum-forum diskusi, seminar, konferensi maupun karya tulis dalam bentuk artikel jurnal dan buku. Pengaruh pemikiran Mukti Ali melahirkan: *Pertama*, Ilmu Perbandingan Agama. Obsesinya yang begitu mulia dalam mengembangkan Ilmu Perbandingan Agama di IAIN adalah dalam rangka membangkitkan dialog antaragama untuk menghilangkan kecurigaan serta mencari titik temu dari perbedaan yang ada. *Kedua*, gagasan kerukunan antarumat beragama. Mukti Ali menambahkan bahwa untuk mewujudkan hubungan sosial yang harmonis, maka penting membudayakan dan melaksanakan dialog antaragama, dengan harapan bahwa akan menumbuhkan toleransi dalam hubungan antarumat beragama di Indonesia yang sangat plural.

B. SARAN

1. Kepada seluruh umat manusia agar menyikapi seluruh perbedaan (ras, suku, bangsa, budaya, dan agama) dengan arif dan bijaksana. Karena pada dasarnya perbedaan itu bukanlah kehendak kita sebagai manusia melainkan sudah menjadi kehendak Tuhan Yang Maha Kuasa yaitu Allah S.W.T.
2. Bagi kita bangsa Indonesia harus bangga dengan perbedaan yang kita miliki dengan cara menjaga dan memeliharanya karena perbedaan itu merupakan ciri utama negeri yang indah dan kaya ini.
3. Untuk para intelektual Muslim di Indonesia agar tidak henti-hentinya memberikan sumbangan pemikiran dan gagasannya dalam memelihara perbedaan yang ada, serta memberikan solusi dari setiap persoalan yang muncul dari perbedaan tersebut.
4. Kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya mahasiswa Prodi Aqidah dan Filsafat Islam agar dapat lebih dalam lagi mengungkap tokoh-tokoh pemikir Islam Indonesia yang berpengaruh dalam upaya memelihara kerukunan antarumat beragama dan dengan itu untuk dapat meneladani pemikiran tersebut dan mempraktekkannya di tengah-tengah masyarakat.

